

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V UPT SD NEGERI 1 BANGKALA
KABUPATEN JENEPONTO**

**THE EFFECT OF PICTURE AND PICTURE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON CRITICAL
THINKING SKILLS STUDENTS OF CLASS V UPT SD NEGERI 1 BANGKALA, JENEPONTO
DISTRICT**

Nurvita Dewi Wahyu¹, Widya Karmila Sari Achmad², Muhammad Irfan³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
E-Email: nurvitadewiwahyu07@gmail.com

Abstrak

Nurvita Dewi Wahyu, 2023, Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Widya Karmila Sari Achmad dan Muhammad Irfan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran pelaksanaan model Cooperative Learning Tipe Picture And Picture terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V (2) gambaran hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas V (3) pengaruh model cooperative learning tipe picture and picture terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kab. Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bentuk quasi experimental design. Desain yang digunakan dalam penelitian ialah Nonequivalent Control Group Design. Variabel penelitian ini adalah model cooperative learning tipe picture and picture terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Sampel yang terpilih berdasarkan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji hipotesis menggunakan independent sampel T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture pada kelas eksperimen berlangsung secara efektif. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model cooperative learning tipe picture and picture terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: model *cooperative learning* tipe *picture and picture*, dan keterampilan berpikir kritis

Abstract

Nurvita Dewi Wahyu, 2023, The Influence of the Picture and Picture Cooperative Learning Model on the Critical Thinking Skills of Class V Students at UPT SD Negeri 1 Bangkala, Jeneponto Regency. Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Education, Makassar State University. This Thesis is "supervised by (Widya Karmila Sari Achmad and Muhammad Irfan)."

This research aims to find out: (1) an overview of the implementation of the Picture and Picture Type Cooperative Learning model on the critical thinking skills of class V students (2) a description of the results of students' critical thinking skills in class V (3) the influence of the picture and picture type cooperative learning model on the critical thinking skills of class V students at UPT SD Negeri 1 Bangkala Kab. Jeneponto. This research uses a quantitative approach in the form of quasi experimental design. The design used in the research is Nonequivalent Control Group Design. The variable of this research is the picture and picture type cooperative learning model on students' critical thinking skills. The population of this research is all class V students of UPT SD Negeri 1 Bangkala, Jeneponto Regency. The samples selected were based on purposive sampling technique. Data collection techniques are tests, observation and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis which consists of hypothesis testing using the independent sample T-test. The results of the research show that the learning process using the picture and picture cooperative learning model in the

experimental class was effective. The conclusion of this research shows that there is an influence of the picture and picture type cooperative learning model on the critical thinking skills of class V students at UPT SD Negeri 1 Bangkala, Jeneponto Regency.

Keywords: cooperative learning model type picture and picture, and critical thinking skills.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad 21 telah banyak mengubah cara berpikir manusia dan telah membawa manusia pada era baru yaitu Revolusi Industri 4.0. Dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 setiap individu tidak hanya dituntut untuk mempunyai prestasi akademik yang bagus tetapi juga harus mempunyai keahlian dan keterampilan yang unggul dan kompeten. Revolusi industri 4.0 yang bertumpu pada kemajuan teknologi juga banyak berpengaruh pada sektor Pendidikan di Indonesia. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan khususnya di (SD) disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat terasah dengan baik. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar dan hasil belajar, maka dari itu kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Mengenai hal ini guru berarti sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar. Pembelajaran yang berfokus pada guru pengajar menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran yang bersifat deduksi atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa meningkatkan semangat belajar,

motivasi, minat, kreativitas dan inisiatif. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Susanti dan Yusron, 2020, h. 10) dengan hasil akhir "siswa menjadi berkembang lebih aktif, inisiatif, memahami konsep, mampu memecahkan masalah, dan berani mengungkapkan pendapat". Dengan demikian guru memiliki peran penting untuk merancang dan menjalankan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sehingga siswa dapat secara aktif mengikuti sampai akhir pembelajaran. Sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking* (Keterampilan berpikir kritis), *Communication* (Komunikasi), *Collaboration* (Kolaborasi), *Creativity* (Kreativitas) (Sugiyarti & Arif, 2018).

Model pembelajaran ialah suatu pola yang di peruntukan dalam menyusun kurikulum belajar, membuat materi dan memberi arahan kepada guru kelas. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang titik fokus siswanya terletak pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang dapat diterima oleh kenyataan, model pembelajaran ini mengembangkan interaksi antar siswa dengan saling mengasah pikiran, silih asih dan silih asuh (Zaenal, 2014, h. 18). Model "*Picture and Picture (PAP)*" adalah metode belajar yang menggunakan gambar, kemudian dipasangkan atau diurutkan menjadi suatu urutan cerita yang logis. Siswa yang terlebih dulu selesai akan mendapat poin. Model pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan" (Hamdani, 2011, h. 89).

Lebih lengkap (Istarani, 2011, h. 7) menyebutkan pembelajaran *Picture and Picture* yaitu pembelajaran yang berisikan kegiatan sebagai berikut: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) menyajikan materi sebagai pengantar awal pembelajaran, 3) guru memperlihatkan gambar-gambar secara acak yang berkaitan dengan materi, 4) guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar dan memasangkannya hingga menjadi urutan yang logis, 5) guru menanyakan alasan urutan gambar, 6) dari alasan urutan gambar, guru menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,

7) siswa diajak untuk menyimpulkan materi yang sudah diterima.

Keterampilan merupakan suatu keahlian seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan cara melakukan latihan terus menerus untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang lebih baik (Erka, 2015). Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan siswa dalam menganalisis suatu argumen, membuat kesimpulan melalui penalaran siswa yang dimiliki, menilai dan mengevaluasi suatu masalah, dan siswa mampu membuat keputusan dan mampu memecahkan suatu masalah yang ada (Wahyuni, 2018).

keterampilan berpikir kritis sebaiknya dilakukan di sekolah melalui pembelajaran-pembelajaran yang sudah ada khususnya pembelajaran IPA, karena keterampilan berpikir kritis siswa sangat penting yang harus di miliki siswa pada abad 21 dan mampu mempengaruhi hasil belajar setiap siswa. Berpikir kritis merupakan proses terstruktur yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi masalah menurut pendapat siswa itu sendiri, karena siswa dapat mengevaluasi suatu masalah berdasarkan pengalaman yang siswa lakukan secara nyata (Safrina, Riswandi, & Sugiman, 2018).

Berpikir kritis erat kaitannya dengan pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA menuntut kerja ilmiah, banyak percobaan di setiap pembelajaran, dan berhubungan juga dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA juga merupakan suatu pengetahuan yang memiliki keterampilan menganalisis atau observasi untuk mempelajari alam semesta yang dapat terlihat dan tidak terlihat melalui metode ilmiah, dengan begitu siswa dapat aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar berlangsung (Mahpudin, 2018). Pembelajaran IPA hendaknya ditekankan pada keterampilan berpikir kritis agar siswa dapat mempraktikkan dan mentransfer pemahamannya.

Mengasah keterampilan berpikir kritis dapat memutuskan apa yang siswa ingin temukan dengan sendirinya, dapat membantu siswa dalam kegiatan menganalisis suatu masalah dan mencari solusi untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat. Siswa dikatakan sudah memiliki keterampilan berpikir kritis, jika siswa sudah mampu menganalisis, menemukan suatu masalah yang sedang dihadapi, dan mampu memecahkan jawaban melalui pengumpulan informasi untuk pemecahan masalah sehingga dapat mengambil kesimpulan yang tepat dan berguna. Berpikir kritis salah satu poin yang sangat penting bagi

pelajaran agar bermakna sehingga pengalaman belajar beserta ilmu yang dipelajarinya bisa melekat pada diri siswa sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Robert E. Slavin (2005) mengemukakan bahwa, *Cooperative Learning* adalah pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan ajar. Kegiatan peserta didik dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* peserta didik dapat lebih aktif lagi berpartisipasi dan juga dapat membuat peserta didik lebih aktif berargumen atau menyampaikan pendapat mereka, karena dalam proses pembelajaran peserta pendidik di kelompokkan dan menyusun sebuah gambar menjadi susunan yang benar, kemudian peserta didik berargumen menyampaikan alasan dalam pengurutan sebuah gambar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V pada observasi awal di UPT SD Negeri 1 Bangkala Kecamatan Bangkala Kab. Jeneponto, diketahui bahwa kelas tersebut belum pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Beberapa kendala yang lain seperti guru masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sumber belajar kurang, peserta didik kurang lancar dan kurang bervariasi mengungkapkan gagasan, serta kurang mampu menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga menjadikan peserta didik menjadi pasif. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya semangat, tidak percaya diri dari dalam diri peserta didik. Peserta didik yang semula pasif menjadi bosan sehingga mengakibatkan peserta didik kurang dalam hal belajar menganalisis dan berpikir. Untuk itu penggunaan model pembelajaran seperti model pembelajaran *picture and picture* yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat bervariasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikemukakan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. "Teknik ini berisi tiga langkah, yaitu *think, Pair, dan share*" (Slone & Mitchell, 2014, h. 102).

Selanjutnya, Raba (2017) mengungkapkan bahwa langkah pertama adalah *think* atau berpikir secara individual. Fase ini bertujuan agar siswa berpikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan, membatasi waktu untuk berpikir, mengatur pemikirannya dan merumuskan ide atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kemudian, mereka berpasangan dan mendiskusikan jawaban mereka.

Menurut Lie (2004, h. 46) model pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini memiliki keunggulan yaitu: Meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya dan model pembelajaran *Think Pair Share* ini juga lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya karena dalam penerapannya hanya memerlukan satu pasang (dua siswa) dalam kelompoknya dan biasanya hanya dipasangkan dengan teman sebangkunya.

Farris dalam Supriyadi (Kariani, 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengkonsepkan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Penilaian terhadap kegiatan berbicara seseorang didasarkan pada beberapa aspek. Nurgiyantoro mengemukakan aspek-aspek yang dinilai dalam diskusi yaitu: "1) ketepatan struktur, 2) ketepatan kosa kata, 3) kelancaran, 4) kualitas gagasan yang dikemukakan, 5) banyaknya gagasan yang dikemukakan, 6) kemampuan/kekritisannya menanggapi gagasan, dan 7) kemampuan mempertahankan pendapat" (2001, h. 291).

Pada umumnya siswa kelas V berada pada rentang usia 11 tahun. Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, siswa kelas V termasuk ke dalam fase

operasional konkret. "Piaget mengemukakan pada tahap operasional konkret, siswa akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda" (Desmita, 2014, h. 101).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Cresswell dalam Sugiyono (2019) metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan suatu pengaruh perlakuan (treatment) tertentu yang diberikan mempengaruhi hasil suatu penelitian.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi experimental dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Peneliti menggunakan penelitian quasi experimental yang melibatkan dua kelas dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dimulai dengan memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*, setelah itu diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar masing-masing kelas.

Tabel Penelitian Nonequivalent Control Group Design.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	O ₁	x ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	x ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan :

O₁ : PreTest Kelas Eksperimen

O₂ : PreTest Kelas Kontrol

O₃ : PostTest Kelas Eksperimen

O₄ : PostTest Kelas Kontrol

x₁ : Perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*
 x₂ : Perlakuan terhadap kelas kontrol tidak menggunakan model *cooperative* tipe *Picture and Picture*

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi dan tes dan dokumentasi. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. Pretest digunakan sebelum media pembelajaran, sedangkan posttest digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran model *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Dan dokumentasi Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, nilai *pre-test* dan *post-test*, dokumentasi kegiatan, persuratan, daftar hadir siswa dan observasi.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Sampel yang terpilih berdasarkan teknik purposive sampling.

4.4 Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk memberi batasan penemuan-penemuan agar menjadi data yang teratur, tersusun, serta lebih mudah dalam menganalisisnya. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistic. Melalui uji statistik ini, digunakan untuk menghitung data-data yang diperoleh dan nantinya dapat dianalisis menggunakan statistik dan statistik inferensial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *picture and picture* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto. Kedua, untuk mengetahui gambaran hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto.. Ketiga, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *picture and picture* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat diketahui melalui analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji SPSS 29 dengan hasil yang menunjukkan kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis

Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* dalam proses pembelajaran dengan kelompok kontrol yang tidak menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture*. Dari hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai signifikan *t* lebih kecil dari nilai probabilitas, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Adanya pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V ini tidak terlepas dari kelebihan model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono dalam (Huda 2014, hlm. 239) ada beberapa keuntungan *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* antara lain; 1) berpikir logis dan sistematis; 2) berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berpikir; 3) mengembangkan motivasi belajar.

Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* suatu model pembelajaran yang menguji kesiapan peserta didik, melatih memahami materi dengan cepat, meningkatkan aktivitas belajar dan pemecahan masalah peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan cara berpikirnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprijono sebagaimana dikutip oleh Gede Risa Pebriana (2017), metode pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran sehingga dapat menguji kesiapan peserta didik, melatih memahami materi dengan cepat,

meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keterlaksanaan pembelajaran model cooperative learning tipe picture and picture terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto diterapkan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan tahapan yang seharusnya serta memberikan pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif, Hasil keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen setelah diterapkan model cooperative learning tipe picture and picture lebih meningkat. Hal ini membuktikan dengan meningkatnya keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dari kategori cukup menjadi sangat baik

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh model cooperative learning tipe picture and picture terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SD Negeri 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Rahmat Hidayat. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan : LPPPI, 2019.
- Afrianti, Wahyuni Eka. 2018. "Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Akuntansi." Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Alec, Fisher. 2008. Berpikir Kritis Sebuah Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2010. Kerangka Landasan untuk
- Aqib, Zainal. 2014. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Kelas IV. Jurnal FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
- Cottrell. (2005). Critical Thinking Skill. New York: Palgrave Macmillan.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Elis Ratna Wulan dan H. A. Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia. 2015
- Etin Solihatin, Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.4
- Facione, P.A. (2015). Critical Thinking: What it is and why it counts. Measured Reasons and The California Academic Press, Millbrae, CA
- Gede Risa Pebriana, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V", e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, (Volume 7 Nomor 1 Tahun: 2017)
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia Hamidjojo dan Latuheru, J.D., (1993). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Kini, Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press.
- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Elaine B. 2009. Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna. Bandung: Mizan Learning Center
- Mahpudin, 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 4: 3-5
- Moh. Nasir (2005), Metode Penelitian (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia,
- Munadi, Yudhi. (2008). Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press. Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018, hlm. 440, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riana. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesi Guru. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Safrina, R., Riswandi, & Sugiman. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Sanjaya, Wina (2014). Media Komunikasi Pembelajaran, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, wina. (2014). Media Komunikasi Pembelajaran
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Learning. London: Allyn and Bacon.
- Sugiyarti, L., Arif, A., Mursalin. (2018). PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SD.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) (Jakarta: Rineka Cipta,1998).
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT.Bumi Raksa, 2017), Hlm. 75
- Suprijono, Agus, 2011, Cooveratif learning, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Susanto, H, Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Alpkatif, dan Perancangannya (Banjarasin: program studi

pendidikan sejarah universitas lambung
mangkurat, 2019)

Susilowati, Sajidan, & Ramli, M. 2017, Oktober. Analisis
Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah

Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan. Makalah
dipresentasikan dalam Seminar Nasional
Pendidikan Sains, Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Surakarta